

Ringkasan:

Magang ini dilaksanakan di Yayasan LASKAR (Langkah Sehat dan Berkarya), sebuah LSM yang berfokus pada penjangkauan dan pendampingan kesehatan populasi kunci, khususnya Penjaja Seks Perempuan (PSP) dalam upaya pencegahan HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS) di Kabupaten Jember. Kegiatan berlangsung dari 3 November hingga 20 Desember 2025 di Kecamatan Puger, dengan tujuan utama meningkatkan efektivitas program promosi kesehatan melalui pengembangan sistem pendataan dan pemetaan populasi kunci yang akurat, partisipatif, dan berkelanjutan.

Metode yang digunakan mencakup pengumpulan data sekunder, observasi lapangan dan ground truthing di 8 titik lokasi, wawancara informal dengan PSP dan pengelola lokasi, serta pemetaan spasial menggunakan ArcGIS dan Google My Maps. Analisis data dilakukan secara deskriptif spasial, termasuk buffer analysis untuk mengukur jarak lokasi PSP ke fasilitas kesehatan terdekat.

Hasil pemetaan mengidentifikasi sebaran 2.108 PSP di 18 kecamatan, dengan konsentrasi tertinggi di Puger (424 PSP), Sumbersari (325 PSP), dan Wuluhan (250 PSP). Observasi lapangan memvalidasi keberadaan aktivitas PSP dan mengungkap tiga tipe lokasi utama dengan karakteristik operasional berbeda: warung kopi lesehan (operasional terbuka, waktu puncak malam), rumah kontrakan/rumah pribadi (operasional privat, waktu tidak teratur), dan warung umum (aktivitas tersamar). Analisis spasial menunjukkan pola sebaran yang tidak merata, dipengaruhi faktor geografis, ekonomi, dan aksesibilitas.

Berdasarkan temuan, dikembangkan rekomendasi strategis berbasis data untuk penjangkauan LASKAR, meliputi: (1) Kategorisasi prioritas wilayah (tinggi, menengah, rendah) untuk alokasi sumber daya; (2) Penyesuaian strategi penjangkauan sesuai jenis lokasi dan pola waktu operasional PSP; serta (3) Fokus pada lokasi dengan akses layanan kesehatan terbatas (di luar radius 3 km dari fasilitas kesehatan) melalui layanan mobile VCT. Kegiatan magang juga melibatkan implementasi program “Health Impact Synergy” yang terdiri dari 12 kegiatan intervensi promotif-preventif, seperti penguatan outlet kondom, skrining HIV, edukasi PHBS, dan patroli kolaboratif, yang berhasil dijangkau berbagai sasaran termasuk PSP, ODHA, ibu hamil, kader, dan pekerja tambang.

Kesimpulan dari kegiatan ini menekankan pentingnya pemetaan spasial dan pendataan partisipatif sebagai dasar perencanaan program yang tepat sasaran. Untuk keberlanjutan, disarankan agar Yayasan LASKAR mengintegrasikan database spasial ke dalam perencanaan program, memperkuat kolaborasi dengan Puskesmas, dan mengembangkan sistem pemantauan berbasis peta yang dapat diperbarui oleh kader. Bagi institusi pendidikan, kemitraan dengan LSM perlu diperkuat untuk pengembangan magang yang berdampak nyata. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji efektivitas strategi penjangkauan berbasis lokasi dan mengembangkan model pemetaan partisipatif yang lebih adaptif.

Kata kunci: Pemetaan populasi kunci, PSP, HIV/AIDS, pemetaan spasial, ground truthing, promosi kesehatan, LASKAR, Jember.